

# ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN YANG MELIBATKAN WANITA NELAYAN SEBAGAI PEKERJA DARAT DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP

*Analysis of Household Income Fishermen Involving Women As Army Worker In The Village of The District Pitusunggu Ma'rang Pangkep*

Herimisniaty<sup>1</sup>, Suryawati Salam<sup>2</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Program Studi Budidaya Perairan Program Pascasarjana. Universitas Bosowa

Email : herimisniaty@yahoo.com

Diterima: 03 Februari 2021

Dipublikasikan: 15 Juni 2021

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan yang melibatkan wanita nelayan di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini didesain dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi model atau *desain sequential explanatory*, yakni desain penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang karena merupakan salah satu daerah pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Pangkep, dengan waktu yang diperlukan selama dua bulan yakni bulan Februari 2016 sampai dengan Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita nelayan yang terlibat dalam kelompok usaha di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep, yakni sebanyak 12 Kelompok Usaha, masing-masing memiliki 10 orang anggota, sehingga populasi sebanyak 120 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan rata-rata yang diterima responden adalah sebesar Rp860.066,- dengan R/C ratio sebesar 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran Rp1,- akan memberikan hasil usaha perikanan sebesar Rp2.43 dan B/C Ratio sebesar 1,43. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan hasil perikanan menguntungkan. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan mampu meningkatkan pendapatan nelayan dan (2) Pemberdayaan komunitas perempuan nelayan dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan modal.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan, Pemberdayaan, Perempuan, Pangkep

## ABSTRACT

*This study aims to determine household income of fishermen involving female fisherman in the village of Marang District of Pitusunggu Pangkep. This study was designed using a combination of the type of research or design sequential explanatory models, which combines study design or combine quantitative and qualitative research methods sequentially. This research was conducted in the village of Marang District of Pitusunggu because it is one area of development of the fisheries sector in Pangkep, the time taken for two months of the month of February 2016 to March 2016. The population in this study were all wives of the fishermen involved in business groups in Pitusunggu village of Marang District of Pangkep, ie as many as 12 business groups, each of which has 10 members, so that the population of 120 people. Sampling technique is done by simple random sampling. The number of samples is determined as many as 50 people. The results showed that: (1) The average income received by the respondent is Rp860 066, - with R / C ratio of 2.4, which means that any expenditure of Rp1, - will give the results of fishing effort Rp2:43 and B / C ratio of 1.43. The data indicate that the fishery product processing business profitable. So in general it can be said that the processing business is able to increase the income of fishermen and (2) Empowerment of women community fishing can be done through institutional strengthening, human resource development, and capital raising.*

**Keywords:** Revenue Analysis, Women's Empowerment, Pangkep

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan sebagai ciri komunitas yang relatif dominan di wilayah pantai, seringkali diliputi oleh masalah perekonomian yang kurang stabil. Khususnya masalah partisipasi gender serta pemberdayaan perempuan yang masih terbatas. Strategi pengembangan masyarakat pantai dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu, yang bersifat struktural dan non struktural.

Pendekatan struktural adalah pendekatan makro yang menekankan pada penataan sistem dan struktur sosial politik. Dilain pihak pendekatan non struktural adalah pendekatan yang subyektif. Pendekatan ini mengutamakan pemberdayaan masyarakat secara mental dalam rangka meningkatkan kemampuan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan persoalan pesisir laut.

Perempuan pesisir adalah kelompok wanita pada usia produktif yang menjadi bagian dari masyarakat pesisir, yang

berdomisili di pesisir pantai kepulauan Indonesia atau di pulau-pulau terluar, dengan ciri desa-desa pantai yang relatif tradisional, serta memiliki kehidupan sosial ekonomi yang sangat tergantung pada sumberdaya kelautan.

Banyak perempuan di Pesisir Pantai Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep yang telah bergerak di bidang usaha ekonomi produktif. Seperti usaha kerajinan, home industri dalam pengolahan hasil pantai dan perdagangan. Namun karena usaha yang dilakukan tidak mempergunakan teknologi yang memadai maka mengalami kesulitan dalam meningkatkan volume usaha atau produktivitasnya rendah. Dengan adanya pengorganisasian serta manajemen yang tidak teratur menyebabkan tidak adanya sistem pencatatan, pelaporan dan evaluasi yang tertib. Dengan demikian pengelolaan menjadi sering tidak termonitor secara pasti. Oleh karena perempuan sebagai pengelola usaha ekonomi produktif perlu diberdayakan pada kemampuan pengorganisasian dan manajemen usaha.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dipandang perlu untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan yang melibatkan wanita nelayan di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi model atau *desain sequential explanatory*, yakni desain penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (Sugiyono, 2011), dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan metode kualitatif. Untuk tahap pertama metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah analisis pendapatan rumah tangga nelayan. Sedangkan tahap kedua metode kualitatif berperan untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang karena merupakan salah satu daerah pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Pangkep, dengan waktu yang diperlukan selama dua bulan yakni bulan Februari 2016 sampai dengan Maret 2016.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wanita nelayan sampel dengan menggunakan kuesioner yaitu data mengenai umur, pengalaman, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, produksi, jenis lahan, harga, penyuluhan dan kelembagaan. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder tersedia dalam bentuk laporan-laporan tertulis dan dokumen resmi lainnya. Data sekunder ini berupa gambaran umum wilayah penelitian serta program-program pemerintah dalam mendukung pengembangan potensi perikanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita nelayan yang terlibat dalam kelompok usaha di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep, yakni sebanyak 12 Kelompok Usaha, masing-masing memiliki 10

orang anggota, sehingga populasi sebanyak 120 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling* (Sugiyono, 2006 : Sarwono, 2006). Jumlah sampel ditentukan sebanyak 50 orang.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga nelayan yang melibatkan wanita nelayan dalam kelompok usaha di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep, digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots 1)$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total pengeluaran (Rp/tahun)

Analisa kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil berupa persentase dan kecenderungan dari penelitian ini. Adapun untuk analisa kuantitatif dipergunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan Distribusi frekuensi yang dipergunakan sebagai dasar lebih lanjut. Sedangkan analisa kualitatif dipergunakan untuk memberikan penjelasan dalam menafsirkan hasil angka-angka yang diperoleh dan mendeskripsikan temuan-temuan 'unik' dan spesifik yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan tidak dapat diberi konotasi angka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan responden, yang jumlahnya dipengaruhi oleh kegiatan produksi yang dilakukan. Biaya variabel tersebut dapat berupa pembelian sarana produksi seperti bahan baku, penggunaan tenaga kerja dan lain-lain.

**Tabel 1.** Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Responden

| Biaya variabel (Rp)     | Jumlah (orang) | Perbandingan (%) |
|-------------------------|----------------|------------------|
| 100.000 – 500.000       | 20             | 40               |
| > 500.000 – 1.000.000   | 19             | 38               |
| > 1.000.000 – 1.500.000 | 11             | 22               |
| Jumlah                  | 50             | 100              |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran besar responden mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp.100.000 – Rp. 500.000 sebesar 40 % (20 orang) ; dengan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp. 505.460,-

### Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi. Biaya tetap ini dapat berupa pajak dan biaya peralatan produksi.

**Tabel 2.** Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Responden

| Biaya variabel (Rp) | Jumlah (orang) | Perbandingan (%) |
|---------------------|----------------|------------------|
| 50.000 – 100.000    | 31             | 62               |
| > 100.000 – 150.000 | 19             | 38               |
| Jumlah              | 50             | 100              |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2016

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa sebagian besar responden mengeluarkan biaya tetap yang berkisar antara Rp.50.000 –Rp.100.000 sebanyak 31 orang (62%), dengan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp. 96.824.

**Total Biaya**

Total biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam kegiatan usaha yaitu jumlah rata-rata biaya variabel dengan rata-rata biaya tetap. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha yang dapat diperoleh. Total biaya yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.** Total Biaya Yang Dikeluarkan Responden

| No. | Uraian         | Biaya (Rp) |
|-----|----------------|------------|
| 1.  | Biaya Variabel | 505.460    |
| 2.  | Biaya Tetap    | 96.842     |
|     | Jumlah         | 602.284    |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016

**Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya (biaya tetap + biaya variabel). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.** Pendapatan Responden

| No. | Uraian         | Nilai (Rp) |
|-----|----------------|------------|
| 1.  | Penerimaan     | 1.462.350  |
| 2.  | Biaya Variabel | 505.460    |
| 3.  | Biaya Tetap    | 96.824     |
| 4.  | Total Biaya    | 602.284    |
| 5.  | Pendapatan     | 860.066    |
| 6.  | R/C Ratio      | 2,43       |
| 7.  | B/C Ratio      | 1,43       |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima responden adalah sebesar Rp. 860.066,- dengan R/C ratio sebesar 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,- akan memberikan hasil usaha perikanan sebesar Rp. 2.43 dan B/C Ratio sebesar 1,43. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan hasil perikanan menguntungkan. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan mampu meningkatkan pendapatan nelayan.

**Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Potensi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep**

Secara konseptual pembangunan ditujukan pada usaha percepatan pertumbuhan dan pengembangan di segala bidang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan keinginan untuk menciptakan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Namun pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan ekonomi saja belum cukup untuk mencapai hakekat dan tujuan pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang terintegrasi antara berbagai aspek kehidupan diantaranya pendekatan ekonomi, pendekatan politik, pendekatan pendidikan, pendekatan sosial budaya dan sebagainya, sebagai suatu konsep yang komprehensif dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Seperti halnya dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan potensi pendapatan rumah tangga nelayan Di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep, pendekatan secara komprehensif penting dilakukan untuk mensinergikan berbagai metode pemberdayaan dengan memperhatikan potensi dan piranti lokal serta nilai-nilai lokal yang ada ditengah-tengah komunitas tersebut. Tentunya hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya keinginan untuk memahami lebih jauh karakteristik komunitas perempuan, apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka inginkan, permasalahan mendasar apa yang dihadapi dengan seksama sehingga menghasilkan suatu bahan masukan yang sangat berharga bagi skenario pemberdayaan yang akan dilakukan. Sehubungan dengan pengembangan usaha rumah tangga nelayan sebagai unit ekonomi dan memiliki nilai sosial, maka peneliti mencoba memberikan gambaran tentang komunitas perempuan nelayan, potensi dan kelemahan yang mereka miliki, peluang dan tantangan yang dihadapi serta permasalahan mendasar yang dialami dan dirasakan sehingga dapat menjadi bahan analisa untuk meentukan alternatif pengembangan yang sesuai dan tepat.

Berdasarkan gambaran yang telah terungkap dalam deskripsi hasil penelitian, maka menurut kajian peneliti, pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan potensi pendapatan rumah tangga nelayan Di Desa Pitusunggu Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep dalam perspektif pembangunan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Penyadaran Sosial**

Penyadaran sosial merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran kritis pada masyarakat tentang potensi yang mereka miliki untuk dapat mengakses sejumlah daya pada ruang sosial, ruang politik, maupun ruang psikologis. Bahwa keterbelakangan yang mereka alami bukanlah sepenuhnya karena ketidakmampuan yang melekat pada diri mereka, dimana daya tersebut dapat diperoleh kembali bila dikalangan mereka tertanamkan kesadaran untuk memperjuangkannya (Ohama: 2001).

Proses penyadaran sosial yang akan dilakukan didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat namun belum dimanfaatkan secara optimal. Olehnya itu, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memberikan pemahaman mengenai pentingnya usaha pengolahan hasil perikanan ini dalam menunjang ekonomi masyarakat dengan menanamkan kesadaran kritis akan potensi yang dimiliki.

Dalam hal ini penanaman kesadaran kritis terhadap komunitas perempuan nelayan dilakukan dengan mengingatkan mereka dan mencoba mengajak berpikir membandingkan dengan usaha kegiatan pengolahan hasil perikanan di tempat lain yang lebih maju dan berkembang, bahwa mereka sebenarnya memiliki potensi untuk berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Mereka memiliki keahlian dan keterampilan khusus yang tidak semua orang mampu melakukannya dan mempunyai nilai ekonomi dan sosial. Mereka harus terus meningkatkan keterampilannya terutama dalam hal memenuhi selera pasar dan konsumen. Selain itu mereka harus diingatkan bahwa kondisi yang mereka alami

sekarang ini salah satunya karena rendahnya inovasi dan kreativitas mereka dalam menciptakan hasil olahan yang disukai oleh pangsa pasar.

Berbagai realitas komunitas perempuan nelayan seperti rendahnya kreativitas dan daya inovasi terutama dalam menciptakan hasil olahan baru serta kompetitif dan sesuai selera konsumen yang bervariasi, akses pemasaran yang masih terbatas, organisasi dan kelembagaan yang belum kuat, ketidakmampuan perempuan nelayan memanfaatkan peluang yang ada sehingga belum tercipta *self propelling* dan *economic growth sustainable* bagi komunitas perempuan nelayan. Untuk itu penting ditanamkan rasa kebersamaan dan pemberian gambaran yang jelas bahwa keterbelakangan bukan merupakan takdir tetapi sebagai akibat konstruksi sosial. Nasib bukannya tidak dapat dirubah dan yang dapat merubah adalah manusia itu sendiri. Keterbelakangan adalah merupakan produk mereka sendiri. Di sinilah pentingnya diadakan pendekatan *self help* dan pendekatan *technical assistance* dalam upaya pemberdayaan komunitas perempuan nelayan.

Selain itu penyadaran sosial dilakukan melalui sosialisasi/deseminasi, diskusi dan pembicaraan yang mendalam (dari pihak yang peduli terhadap pengembangan usaha perikanan), sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, kelemahan yang dialami dan dirasakannya serta peluang dan tantangan yang dihadapi komunitas perempuan nelayan sehingga *sustainability* dapat terjaga dan terpelihara, dapat menuntun ke arah sebuah entitas ekonomi (*economic entity*) dan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis (*economic growth sustainable*) bagi komunitas perempuan nelayan.

Proses pendidikan masyarakat sangat terkait dengan proses penyadaran yang dilakukan. Hal tersebut berkenaan dengan pengembangan kapasitas/kemampuan komunitas perempuan nelayan menyangkut aspek nilai-nilai seperti semangat/etika kerja sama, kepedulian kolektif dan persamaan kepentingan, serta pengembangan jiwa kewirausahaan. Proses penyadaran sosial bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi seyogyanya menjadi tanggung jawab berbagai pihak, kolaborasi antara LSM/Ornop, pengusaha, lembaga pendidikan dan berbagai elemen masyarakat lainnya sangat diperlukan.

## 2. Pengorganisasian dan Penguatan Kelembagaan Komunitas Perempuan Nelayan

Melihat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan komunitas perempuan nelayan terutama dalam hal kelembagaan, maka salah satu upaya kearah pengembangan kemampuan ekonomi mereka diperlukan adanya wadah dan kelembagaan yang kuat dan dapat mempersatukan mereka, menjaga kepentingan usaha, melindungi serta mengatur kepentingan usaha mereka secara bersama yang lahir dan tumbuh dari prakarsa mereka sendiri sebagai wujud jalinan kebersamaan yang akan mempertautkan mereka dalam kesadaran bersama untuk berbuat yang terbaik bagi mereka.

Fenomena tersebut terlihat pada kelompok perempuan nelayan yang telah dibentuk secara formalistik sehingga tidak dapat mempertahankan eksistensinya dan keberlanjutan kolaborasi diantara mereka. Berbeda dengan kemitraan yang dibentuk berdasarkan jalinan kebersamaan dan kesadaran diantara mereka sehingga lebih maju dan berkembang.

Pendekatan *technical assistance* sangat dibutuhkan untuk eksistensi dan keberlanjutan serta peningkatan kreatifitas dan inovasi bagi para perempuan nelayan. Dengan pendekatan *technical assistance* terhadap kelompok perempuan nelayan diharapkan dapat menghasilkan suatu solusi untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang dihadapi, dapat mengoptimalkan pemanfaatan peluang yang dimiliki melalui bantuan teknis maupun perencanaan yang dapat menstimulan kegiatan dan pertumbuhan ekonomi komunitas perempuan nelayan secara signifikan melalui pendampingan, pembinaan dan pembimbingan secara berkelanjutan.

Pengalaman telah mengajarkan, bahwa pembentukan kelompok perempuan nelayan yang tidak didahului dengan proses penyadaran yang dapat melahirkan dan menumbuhkan prakarsa para perempuan nelayan untuk membentuk jalinan kebersamaan yang akan mempertautkan mereka dalam kesadaran untuk berbuat yang terbaik bagi mereka sendiri tidak dapat bertahan lama dan tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pengalaman ini seyogyanya dijadikan pengalaman berharga sebagai sebuah proses pembelajaran (*learning process*) sehingga pendekatan *self help* dan pendekatan *technical assistance* amat penting dilakukan terutama dalam pelaksanaan program pemerintah

## 3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Hal mendasar dalam upaya perwujudan pemberdayaan komunitas perempuan nelayan dan pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan adalah pengembangan sumber daya manusia secara optimal. Pendekatan *technical assistance* dalam hal ini menjadi suatu keniscayaan. Selain itu, hal yang menjadi fokus perhatian berbagai kalangan adalah menciptakan iklim yang memungkinkan para perempuan nelayan untuk dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan yang bersifat holistik meliputi aspek kesejahteraan, kebijakan, pendidikan dan pelatihan, kelembagaan, etika/nilai-nilai yang bersifat kondusif, pendampingan serta membantu dalam menciptakan jaringan pasar. Hal tersebut dilakukan melalui proses secara bertahap dan berkelanjutan.

Sasaran utama pengembangan sumber daya manusia komunitas perempuan nelayan adalah untuk meningkatkan kemampuan perempuan nelayan sehingga dapat melaksanakan usaha perikanan dengan baik meliputi kegiatan pengelolaan kegiatan produksi, pengolahan, pengelolaan keuangan dan pemasaran yang didasarkan pada partisipasi komunitas perempuan nelayan secara totalitas melalui pendekatan sosial budaya, sehingga dapat meningkatkan kreativitas/inovasi dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Dengan meihat

fenomena permasalahan mendasar bagi komunitas perempuan nelayan maka dalam peningkatan kualitas hasil amat penting dilakukan sehingga menjadikan hasil komunitas perempuan nelayan mampu bersaing dengan hasil olahan perikanan dari daerah lain. Kemampuan membaca selera konsumen dan peluang pasar amat diperlukan, disinilah amat dibutuhkan kemampuan menciptakan hasil dan rasa serta peningkatan kualitas hasil olahan. Hal tersebut amat dimungkinkan dilakukan melalui pendekatan *self help* dan pendekatan *technical assistance*.

Secara operasional, untuk berlangsungnya pemberdayaan komunitas perempuan nelayan, kolaborasi antara pemerintah, swasta dan ornop (organisasi non pemerintah) menjadi keniscayaan. Untuk penyadaran dan pengorganisasian komunitas perempuan nelayan, pemerintah perlu bekerjasama dengan ornop dan untuk menyalurkan sumber daya (pendanaan, pemanfaatan teknologi dan pemasaran) pemerintah perlu bekerjasama dengan swasta.

Dengan melihat gambaran komunitas perempuan nelayan secara totalitas sebagaimana deskripsi yang dikemukakan sebelumnya, maka diperlukan suatu upaya untuk memfasilitasi komunitas perempuan nelayan untuk menjalin kolaborasi dan kerja sama dengan pihak ketiga terutama dengan dunia usaha untuk memperoleh akses pemasaran dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan.

Keterlibatan lembaga perguruan tinggi dan lembaga penelitian sangat menunjang dalam merumuskan skenario pengembangan dan alternatif pemberdayaan komunitas perempuan nelayan secara komprehensif. Selain itu penguatan dan pendukung terutama dari pemerintah terhadap komunitas perempuan nelayan menjadi suatu keniscayaan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima responden adalah sebesar Rp860.066,- dengan R/C ratio sebesar 2,4 yang artinya bahwa setiap pengeluaran Rp1,- akan memberikan hasil usaha perikanan sebesar Rp2.43 dan B/C Ratio sebesar 1,43. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan hasil perikanan menguntungkan. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa usaha pengolahan mampu meningkatkan pendapatan nelayan. Pemberdayaan komunitas perempuan nelayan dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan modal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Andriati, Retno, 2008, Relasi Kekuasaan Suami dan Isteri Pada Masyarakat Nelayan, Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Surabaya : FISIP Universitas Airlangga, Th. XXI, Januari-Maret 2008.

Bengen, D.G. 2001. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Secara Terpadu, Berkelanjutan dan Berbasis Masyarakat. Makalah pada Sosialisasi Pengelolaan Sumberdaya Berbasis Masyarakat. Bogor, 21-22 September 2001

Fariyah, Irzum dan Sunyoto Usman, 2002, "Etos Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga Nelayan", dalam *Sosiohumanika*, 15 (2), Mei 2002, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Keban, Yeremias T., dan Gabriel Lele, 1999, *Capacity Building dalam Wacana Pembangunan Kontemporer : Telaah Konseptual dan Implikasinya*.

Mubyarto, Suyono Dikun, Ed, 1995, *Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal*. P3PK UGM. Yogyakarta.

Numberi, Y., Budi, S., & Salam, S. (2021). Analisis Oseanografi Dalam Mendukung Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Teluk Sarawandori Distrik Kosiwo Yapen-Papua. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2), 71–75.

Pranarka dan Moeldjarto, 1996. *Pemberdayaan (Empowerment), Dalam Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.

Pranarka dan Prijono, Onny. S. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta

Putra, Heddy Shri A., 2003, *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa : Esai-Esei Antropologi Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sajogyo, P. 1979. *Meneliti Peranan Wanita di Pedesaan*, Bogor : Institut Pertanian Bogor, Lembaga Sosiologi Pedesaan (LPSP).

Sajogyo, P. 1983. *Meneliti Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta : CV Rajawali.

Scott, James C., 1981, *Moral Ekonomi, Terjemahan*, Jakarta : LP3ES.

Semedi, P., 2003, *Close to Stone, Far From The Throne : The Story of a Javanese Fishing Community, 1820-1990s*, Yogyakarta : Benang Merah.

Setyawati, Yuningtyas, 2006, *Diversifikasi Bidang Usaha Rumah Tangga Nelayan Pantai Ngrenehan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*, Laporan Penelitian tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Soejadi. (2001). "Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan". Philosophy Press: Yogyakarta.

Suyanto, Bagong, 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Aditya Media Yogyakarta.

Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

White B, El. Hastuti, 1980, *Subordinasi Tersembunyi Pengaruh Pria dan Wanita dalam Kegiatan Rumah Tangga dan Masyarakat di Dua Desa Jawa Barat*, Bogor : Studi Dinamika Pedesaan Survey Agro Ekonomi dan Institut Pertanian Bogor, Lembaga Penelitian Sosiologi Pedesaan.

Yunus, A. R., Budi, S., & Salam, S. (2019). Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*, 2(1), 1–5.